

## **ANALISIS PENGARUH *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KELAS III SDN 173419 POLLUNG**

**Muhammad Daliani<sup>1)</sup>, Putri Selvianita Tarigan<sup>2)</sup>, Nurkhairati Simanjuntak<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup>Universitas Quality, Indonesia

*Corresponding author: mddaniboy@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang diberikan pada setiap individu. Usia peserta didik berkisar antara 7 sampai 13 tahun, hal ini masih dikategorikan sebagai anak-anak. Pada usia tersebut seorang individu masih tertarik dengan permainan, sehingga kesulitan seorang pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang tenang dan menarik untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Dengan menggunakan metode *Ice Breaking* diharapkan bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk belajar. *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang mengubah suasana tegang menjadi semangat dan menarik perhatian seseorang untuk menumbuhkan motivasi belajar yang terkesan menyenangkan sehingga tercapainya kesuksesan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di Kelas III SDN 173419 Pollung. Dengan jenis penelitian kuantitatif, pada desain penelitian adalah *pra-eksperimental* yaitu desain Satu Kelompok dengan *Pre-Test* dan *Post-Test* (*One Group Pre-Test and Post-Test Design*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment* teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Momen*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belasa siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Ice breaking, motivasi belajar.*

### **ABSTRACT**

Primary school education is formal education given to every individual. The age of the students ranges from 7 to 13 years, this is still categorized as children. At this age, an individual is still interested in games, so it is difficult for an educator to create a peaceful and interesting learning atmosphere to foster students' learning motivation. Using the *Ice Breaking* method is expected to be useful in refreshing students' minds and fostering enthusiasm for learning. *Ice breaking* is an activity that changes a tense atmosphere into enthusiasm and attracts someone's attention to foster learning motivation that seems fun so that success is achieved in the learning process.

This research was conducted in Class III of SDN 173419 Pollung. With this type of quantitative research, the research design is pre-experimental, namely a One Group design with *Pre-Test* and *Post-Test* (*One Group Pre-Test and Post-Test Design*). The data analysis used in this research is the product moment correlation test. The statistical technique used is *Pearson Correlation Product Moment*. The aim of this research is to analyze the effect of *ice breaking* on the motivation of dozens of elementary school students.

**Keywords:** *Ice breaking, learning motivation.*

## PENDAHULUAN

Dasar dari suatu pendidikan formal yang didapatkan oleh setiap individu yaitu pada jenjang pendidikan dasar. Akan tetapi sebelum memulai pendidikan disekolah dasar, dianjurkan untuk mengikuti pendidikan di taman kanak-kanak (TK). Pendidikan di taman kanak-kanak diisi dengan pemberian pendidikan belajar sambil bermain. Melanjut pada pendidikan sekolah dasar (SD) siswa sudah diarahkan, serta diberikan pengetahuan, pendidikan dan keterampilan secara perlahan. Pendidikan sekolah dasar merupakan Pendidikan yang diberikan untuk anak berusia 7 sampai 13 tahun. Fase dimana seorang individu masih dinyatakan sebagai seorang anak-anak sehingga ketertarikan mereka untuk bermain lebih besar dibandingkan dalam belajar. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran dapat dinyatakan sebagai suatu motivasi didalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang menarik serta menyenangkan sehingga siswa tidak

bosan dan bersemangat dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun kesulitan yang sering dialami oleh guru pada tingkat sekolah dasar adalah kesulitan didalam mengkondusifkan suasana kelas, dikarenakan siswa di sekolah dasar masih tertarik untuk bermain terkhusus juga di kelas rendah. Suasana belajar yang kurang kondusif akan memberikan pengaruh psikis maupun fisik siswa. Suasana belajar yang tegang akan menimbulkan rasa sakit kepala dan kecemasan yang hebat (mudah tegang dan takut dan sikapnya pasif, seakan-akan takut berbuat salah). Suasana belajar yang membosankan karena kurang adanya variasi akan menimbulkan kejemuhan atau membosankan pada siswa dan akan mudah menimbulkan keletihan. Jika kondisi ini terjadi, maka siswa akan mengalami kejenuhan belajar. Pada saat seperti ini siswa mengalami penurunan daya ingat dan tidak mampu lagi mengakomodasikan informasi atau pengalaman baru. Kegiatan memberikan *ice breaking* kepada siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa didalam kegiatan proses belajar mengajar. Siswa diberikan semangat sebelum pemberian materi pertama, memecahkan kebekuan, memberikan pencerahan di saat mengalami

kebosanan sehingga mampu membangkitkan gairah belajar. Menurut Wibowo (2023), menyatakan “*ice breaking* ialah kegiatan yang dirancang serta digunakan untuk memecahkan kebosanan atau menciptakan suasana yang santai serta menyenangkan dalam kelompok didalam kelas”. Kegiatan *ice breaking* ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi peserta didik khususnya pada tingkat sekolah dasar yang dimana siswa tersebut masih sangat senang melakukan kegiatan permainan dan keseruan.

**METODE PENELITIAN**

Desain penelitian adalah *pra-eksperimental* yaitu desain Satu Kelompok dengan *Pre-Test* dan *Post-Test* (*One Group Pre-Test and Post-Test Design*). *Pre-eksperimental* digunakan untuk mengetahui pengaruh dari suatu tindakan (percobaan) terhadap kelompok tertentu (Sugiyono, 2013). Metode penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* ini dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol. Metode penelitian ini menerapkan model penelitian Kuantitatif. Yang bertempat di Kelas III SDN 173419 Pollung, dengan subjek dalam penelitian berjumlah 30 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang

digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment* (Sugiyono, 2013).

**HASIL PENELITIAN**

**1. Analisis Hasil Penelitian Terhadap Uji Validitas dan Reliabilitas**

**a. Hasil Uji Validitas**

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut (Sugiyono, 2013) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika ada item instrument yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut (Sugiyono, 2013), syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria dengan jumlah item instrument 10 angket pada jumlah sampel 25 siswa sebagai berikut:

- 1) Jika  $r = 0,396$  maka item-item tersebut dinyatakan *valid*.
- 2) Jika  $r = 0,396$  maka item-item tersebut dinyatakan tidak *valid*.

Adapun analisis uji validitas pada pengaruh *ice breaking* terhadap item instrument motivasi belajar siswa kelas 3 SDN Pollung dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa Terhadap *Ice Breaking*

Correlations			
		Jumlah	r tabel = 0,396
P1	Pearson Correlation	,603	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	25	
P2	Pearson Correlation	,420	Valid
	Sig. (2-tailed)	,037	

	N	25	
P3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,432 ,031 25	Valid
P4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,230 ,268 25	Tidak Valid
P5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,359 ,078 25	Tidak Valid
P6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,118 ,574 25	Tidak Valid
P7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,086 ,683 25	Tidak Valid
P8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,322 ,117 25	Tidak Valid
P9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,023 ,914 25	Tidak Valid
P10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,346 ,090 25	Tidak Valid
Jumlah	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1  25	

Sumber data SPSW Statistik 2.0

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 1, terhadap hasil uji validitas pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi siswa SDN 173419 Pollung menunjukkan bahwa didapatkan  $r_{hitung} = r_{tabel}$  (0,396). Dari 10 butir pernyataan, didapat 3 item pernyataan yang

terbukti valid dan pernyataan tersebut dapat digunakan.

#### b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji suatu instrument *reliabel* atau tidak *reliabel*.

Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2013). Menurut (Siregar, 2013) Suatu kuisioner dikatakan *reliabel* atau handal jika jawaban seseorang tersebut memberikan nilai

*Cronbach Alpha*. Semakin kecil nilai *alpha* menunjukkan semakin banyak item yang tidak *reliabel*. Berikut ini adalah hasil dari uji reliabilitas diolah menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Adapun hasil yang didapat dari instrument motivasi siswa terhadap *ice breaking* dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Siswa Terhadap *Ice Breaking*

		N	%
Cases	Valid	25	100,0
	Excludeda	0	,0
	Total	25	100,0

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,111	,107	10

Berdasarkan tabel 2. Hasil reliabilitas *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada reliabilitas *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil Signifikansi  $0,111 > 0.05$ . Sehingga hal ini menunjukkan hasil item pertanyaan *Reliabel*.

Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa SDN 173419 Pollung dapat dilakukan perhitungan menggunakan data SPSS statistik 2.0 dengan hasil *Regresi Linear*. Adapun hasil pengolahan data tersebut dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**2. Analisis Hasil Pembahasan Penelitian Terhadap Hipotesis**

Tabel 3. Hasil Analisis *Regresi Linear Ice Breaking* terhadap Motivasi Belajar

**Coefficientsa**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations

	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	3,680	,754		4,883	,000			
Motivasi	,880	,477	,257	1,846	,071	,257	,257	,257

Berdasarkan tabel 3 Terhadap hasil hipotesis pada *regresi linear* menunjukkan hal sebagai berikut:

- a. Nilai  $Sig. 0.071 > 0.05$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas III SDN 173419 Pollung.
- b. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.846 > 1.708$ , maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas III 173419 SDN Pollung.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa SDN 173419 Pollung yang dilakukan dengan uji sampel pada siswa kelas III dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa. Adapun pelaksanaan uji tersebut dilakukan dengan memberikan penerapan ice breaking dan hasil analisis motivasi diuji dengan memberikan angket kepada siswa tersebut. Adapun angket yang diberikan hanya 10 item kuesioner pertanyaan. Menurut hasil  $r_{tabel}$  (0,396) pada uji validitas terhadap kuesioner item pertanyaan tersebut menunjukkan dari 10 butir pernyataan, didapat 3 item pernyataan yang terbukti valid dan

pernyataan tersebut tidak valid. Sedangkan hasil reliabilitas Cronbach's Alpha menunjukkan hasil Signifikansi  $0,111 > 0.05$ , sehingga hal ini menunjukkan hasil item pertanyaan Reliabel. Hasil analisis hipotesis yang dilakukan terhadap penelitian ini dengan menggunakan regresi linear menunjukkan nilai  $Sig. 0.071 > 0.05$ , sedangkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1.846 > 1.708$ . Berdasarkan kedua pembuktian pada signifikansi dan  $t_{hitung}$  maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas III SDN 173419 Pollung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. In Alfabeta, CV (Issue April).
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Zuhariyah dan Fahmi, 2022. "Pengaruh *Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas II Di SD Negeri Pusaka Jaya Utara I Kabupaten Karawang*", Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 7, No. 1, Hal. 28.